

Penguatan *Life Skills* sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Akademik dan Sosial pada Siswa Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Kramatwatu

Reza Riswandi¹, Komarudin^{1*}, Arel Rizky Pratama¹, Nur Rosihah², Firna Ardiyana², Elisabeth Veronika², Rara Rasiana³, Ripadli³, Muhammad Alif⁴, Bintang Kusuma⁴, Sela Widia Aroya⁵, Yudi Guntara⁶

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

⁵Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Article Information

Article history:

Received November 28, 2024

Approved Desember 3, 2024

Keywords:

Penguatan *Life Skills*;
Tantangan Akademik dan
Sosial; Siswa

ABSTRAK

Era disrupsi menuntut siswa memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang mumpuni untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial. Di SMAN 1 Kramatwatu, ditemukan bahwa siswa masih membutuhkan penguatan dalam mengembangkan *life skills*. Sebagai solusi, kegiatan sosialisasi penguatan *life skills* dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal diri, mengelola emosi, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi efektif, serta memecahkan masalah. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, sesi tanya jawab, dan evaluasi melalui angket. Media pendukung seperti infokus dan PowerPoint digunakan untuk memaksimalkan pemahaman siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 1 November 2024, pukul 10.30-11.15, di ruang kelas XII IPA 3 SMAN 1 Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten, dengan melibatkan 36 siswa dan 12 mahasiswa PLP Untirta Kelompok 24. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan *life skills* di lingkungan sekolah meningkat. Sebagian besar siswa khususnya siswa kelas XII IPA 3 menyadari pentingnya *life skills* dan telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di aspek akademik maupun sosial. Bacalah lebih lanjut untuk memahami pendekatan praktis dalam pengembangan *life skills* yang relevan bagi generasi muda.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: komarudinhidayat892@gmail.com

PENDAHULUAN

Era disrupsi menghadirkan tantangan besar di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk cepat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang berkembang pesat. Dalam menghadapi perubahan ini, lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guna menjawab tantangan yang muncul di masyarakat. Salah satu langkah utama untuk mencapai hal tersebut adalah menyediakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang relevan. Pendekatan ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan guna menghadapi tuntutan dan tantangan masa depan (Rukajat, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia dalam *Life Skills Education in Schools, life skills* atau keterampilan hidup adalah keterampilan yang memiliki kualitas yang baik untuk dipahami dan merupakan keterampilan yang mudah untuk beradaptasi dalam menjawab tantangan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Mawardi (2012), *life skills* merupakan rangkaian pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan individu untuk dapat berfungsi secara mandiri dalam kehidupan.

Keterampilan hidup kini dianggap sebagai elemen penting dalam dunia pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini (Utami, 2021). Berbagai program pendidikan terbaru bahkan telah memasukkan materi keterampilan hidup dalam kurikulum mereka. Ini mencerminkan keyakinan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang unggul secara akademis, tetapi juga individu yang mampu beradaptasi dengan tuntutan kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, peran keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek mental, kognitif, sosial, emosional, dan moral, sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Keterampilan hidup meliputi berbagai kemampuan penting, seperti berpikir kritis, manajemen emosi, keterampilan sosial, adaptasi, fleksibilitas, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini menjadi bekal utama dalam menghadapi tantangan masa depan yang sarat dengan ketidakpastian dan perubahan yang cepat (Saputra & Cahyana, 2019).

Pertama, keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting di era digital. Kemampuan untuk menyaring, mengevaluasi, dan mengolah informasi secara objektif sangat diperlukan, terutama dengan kemudahan akses informasi yang datang dari berbagai sumber melalui internet dan media masa. Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu dan mampu membuat keputusan berdasarkan fakta. Mereka cenderung mencari, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara objektif sebelum mengambil keputusan (Saputra, 2020).

Kedua, kemampuan mengelola emosi sangat diperlukan dalam kehidupan sosial. Individu yang dapat mengelola emosinya dengan baik akan lebih produktif dan memiliki kesehatan mental yang lebih baik saat menghadapi situasi penuh tekanan. Manajemen emosi yang baik akan membantu individu tetap tenang dan bijaksana, serta menjaga keseimbangan dalam hidupnya. Selain itu, keterampilan mengelola emosi juga mencakup keterampilan dalam mengendalikan emosi pribadi sekaligus memahami perasaan orang lain (Salian, 2023).

Keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, juga sangat penting. Kesuksesan di dunia yang semakin berorientasi pada kolaborasi dan inovasi bergantung pada kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan bekerja

sama untuk meraih tujuan bersama. Keterampilan ini juga akan sangat berguna dalam kehidupan sosial dan dunia kerja.

Kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas merupakan keterampilan hidup yang tak kalah penting. Di tengah perubahan teknologi yang pesat, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru dan belajar dari pengalaman akan membantu individu tetap relevan dan kompetitif. Selain itu, keterampilan memecahkan masalah juga menjadi faktor penentu dalam menghadapi tantangan kompleks yang sering kali membutuhkan solusi kreatif dan efektif.

Keterampilan hidup ini sangat relevan dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang sekolah menengah atas. Siswa kelas XII, yang berada di tahap akhir pendidikan menengah atas, tidak hanya dihadapkan pada tantangan akademis, seperti ujian akhir dan persiapan seleksi masuk perguruan tinggi, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan dinamika sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penguasaan keterampilan hidup menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan mereka dalam bidang akademis dan sosial (Suparno & Wahyuni, 2015).

Keterampilan hidup memungkinkan siswa untuk menjalani kehidupan secara mandiri, efektif, dan bermakna. Aspek-aspek keterampilan hidup yang mencakup berpikir kritis, pengendalian emosi, manajemen stres, komunikasi interpersonal, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah merupakan landasan yang penting bagi siswa dalam menghadapi transisi menuju pendidikan tinggi, dunia kerja, dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peserta didik yang berada pada usia remaja dan akan memasuki fase kedewasaan perlu mengembangkan kemampuan mereka, salah satunya melalui pendidikan kecakapan hidup (Salian, 2023). Selain itu, tujuan ini juga untuk membantu siswa tidak hanya mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membangun keterampilan hidup atau *life skills* merupakan komponen penting dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Keterampilan ini membantu individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan mencapai potensi terbaik mereka, baik secara pribadi maupun profesional. Melalui sosialisasi penguatan *life skills*, diharapkan siswa kelas XII IPA 3 SMAN 1 Kramatwatu dapat mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu identifikasi, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dengan materi upgrade *life skills* kepada siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kramatwatu dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Teknik yang dilakukan dalam sosialisasi ini adalah teknik ceramah dengan menggunakan peralatan pendukung seperti infokus dan *power point* dan metode tanya jawab sehingga peserta didik semakin memahami setiap poin pada materi upgrade *life skills*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 1 November 2024, pukul 10.30 hingga 11.15 yang berlokasi di dalam kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten.

a. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kebutuhan dan tantangan yang dialami siswa tentang keterampilan hidup. Pengkajian ini meliputi aspek kelemahan, kelebihan,

minat dan tujuan hidup siswa. Kemudian hasil dari pengkajian tersebut digunakan untuk penyusunan materi yang akan disampaikan pada saat sosialisasi.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun materi mengenai konsep-konsep penting dalam keterampilan hidup dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, dilakukan pemilihan lokasi, penyesuaian jadwal, dan penyiapan alat bantu seperti infokus dan *power point*.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi dan tanya jawab. Sosialisasi dilakukan untuk penguatan keterampilan hidup (*life skills*). Sedangkan, pada sesi tanya jawab dilakukan sebagai bentuk interaksi antara siswa dan pemateri sehingga memperluas pemahaman peserta didik tentang keterampilan hidup.

d. Tahap Evaluasi dan Lanjutan

Pada tahap ini, tim melakukan evaluasi kepada peserta didik setelah menerima materi keterampilan hidup dengan menyebarkan angket. Dimana angket tersebut sebagai tolak ukur keberhasilan sosialisasi yang dilakukan serta untuk memberikan pertimbangan untuk kegiatan serupa di kemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi penguatan keterampilan hidup (*life skills*) yang diadakan oleh mahasiswa PLP Untirta kelompok 24 bersama siswa kelas XII IPA-3 SMAN 1 Kramatwatu bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai keterampilan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 1 November 2024 dengan melibatkan 36 siswa kelas XII IPA 3 dan 12 mahasiswa PLP Untirta kelompok 24. Kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa, khususnya kelas XII, akan pentingnya keterampilan hidup dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti persiapan ujian akhir, manajemen waktu untuk menyelesaikan tugas akademik, seleksi perguruan tinggi, serta pengelolaan emosi dalam berbagai situasi.

Pelaksanaan

Selama kegiatan berlangsung, pemateri memaparkan konsep-konsep penting mengenai keterampilan hidup (*life skills*), termasuk bagaimana para siswa dapat mengenal diri sendiri, mengelola emosi dan lain-lain. Adapun penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Diri Sendiri

Pemateri menekankan bahwa mengenal diri sendiri merupakan salah satu keterampilan hidup (*life skills*) yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi pelajar atau mahasiswa yang sedang berada dalam fase perkembangan dan pembentukan jati diri. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri meliputi pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, nilai-nilai pribadi, minat, serta tujuan hidup yang dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan dunia sekitar dan mengambil keputusan dalam hidupnya. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, nilai-nilai pribadi dan minat, siswa akan lebih mudah menentukan tujuan hidup yang realistis dan merancang strategi yang tepat untuk mencapainya. Kesadaran diri memungkinkan siswa untuk lebih terfokus dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial, serta memberikan fondasi yang kokoh untuk pengambilan keputusan dalam kehidupan mereka.

2. Mengelola Emosi

Pemateri juga menekankan bahwa mengelola emosi adalah keterampilan hidup yang penting dimiliki setiap individu untuk menguasai dirinya sendiri. Kemampuan ini membantu siswa untuk tetap tenang dan bijak dalam menghadapi berbagai tekanan, baik di lingkungan akademik maupun sosial. Dengan mengenali jenis-jenis emosi, memahami penyebabnya, serta mengelola emosi secara adaptif, siswa dapat meningkatkan keseimbangan mentalnya.

3. Berpikir Kritis

Seperti yang dijelaskan langsung oleh pemateri bahwa keterampilan hidup berpikir kritis adalah kemampuan yang perlu dikuasai untuk dapat memahami dan menganalisis informasi secara objektif. Kemampuan ini sangat bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai persoalan, baik di dunia akademik maupun di kehidupan sehari-hari.

4. Berpikir Kreatif

Selain berpikir kritis, pemateri juga membahas pentingnya kemampuan berpikir kreatif, yang memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Sosialisasi ini memberikan ruang untuk eksplorasi tanpa rasa takut terhadap kesalahan, sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengembangkan potensinya.

5. Membuat Keputusan

Pemateri menjelaskan bahwa membuat keputusan adalah keterampilan hidup yang sangat penting, karena melibatkan kemampuan untuk menganalisis situasi, mengevaluasi berbagai pilihan, dan menentukan langkah terbaik.

6. Hubungan interpersonal

Pemateri juga menjelaskan bahwa siswa perlu memiliki keterampilan hubungan interpersonal yang baik, guna membantu mereka dalam membangun komunikasi yang baik dengan orang sekitar. Dalam sesi ini, pemateri memaparkan pentingnya sikap saling menghormati, empati, dan komunikasi yang baik.

7. Empati

Pemateri menjelaskan bahwa siswa juga harus memiliki rasa empati, yaitu suatu pemahaman dalam mengamati perasaan apa yang sedang orang lain rasakan dan memahami pendapat orang lain. Hal tersebut jelas bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan sensitivitas terhadap situasi emosional orang lain. Dengan empati, siswa dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan mendukung di berbagai lingkungan.

8. Komunikasi Efektif

Pemateri menjelaskan pentingnya komunikasi yang efektif, mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan mendengarkan dengan baik. Pemateri memaparkan teknik komunikasi verbal dan non-verbal, seperti penggunaan bahasa tubuh yang sesuai dan struktur pesan yang jelas.

9. Mengatasi Stres

Stres adalah aspek yang tidak dapat terelakkan dari kehidupan manusia, terutama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ini, pemateri memaparkan berbagai teknik pengelolaan stres, seperti relaksasi, *journaling*, dan manajemen waktu. Dengan memahami penyebab stres dan cara mengatasinya, siswa diharapkan mampu menjaga keseimbangan emosional mereka meskipun berada dalam tekanan.

10. Memecahkan Masalah

Selain membahas cara mengatasi stress, pemateri juga memaparkan pentingnya keterampilan memecahkan masalah, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan solusi yang efektif dalam berbagai situasi.



Gambar 1. Penjelasan Materi oleh Narasumber

Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab menjadi sarana yang efektif bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai isu yang sering mereka hadapi, seperti cara mengatasi stress yang berlebihan, cara komunikasi yang efektif, serta strategi untuk tetap termotivasi di tengah kegagalan. Pemateri memberikan jawaban yang mendalam dan disertai dengan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Diskusi ini juga menjadi ajang bagi siswa untuk berbagi pengalaman pribadi, sehingga menambah nilai edukatif dari sesi tersebut. Beberapa siswa mengaku termotivasi untuk lebih proaktif dalam mengembangkan kemampuan diri dan mempraktikkan tips yang telah dibahas selama sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sesi tanya jawab tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif.



Gambar 2. Narasumber dan Peserta yang Menerima *Doorprize* Kuis Sosialisasi

Hasil dari sesi tanya jawab ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terbimbing dalam usaha mereka untuk memahami dan mengembangkan potensi diri. Peserta merasakan bahwa diskusi interaktif ini memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan sosial dan akademik. Dukungan dari pemateri serta pengalaman yang dibagikan antar peserta menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, membantu siswa menyadari pentingnya penguasaan keterampilan hidup (*life skills*) sebagai langkah untuk mengenali diri dan mengoptimalkan potensi mereka. Hal ini menjadi bekal berharga bagi siswa dalam menghadapi kesulitan akademik maupun sosial di masa depan.

Evaluasi dan Lanjutan

Hasil dari kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan *life skills* di lingkungan sekolah sudah cukup baik. Mayoritas siswa, khususnya kelas XII IPA-3 SMAN 1 Kramatwatu, menyadari pentingnya *life skills* dan telah mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Berdasarkan hasil angket yang disebar setelah program sosialisasi, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Pemahaman dan Penerapan *Life Skills*

Pemahaman *life skills* yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mendapatkan informasi yang cukup. Dalam penerapan, keterampilan seperti mengelola emosi, berpikir kritis dan kreatif, serta komunikasi efektif memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Siswa kelas XII IPA 3 SMAN 1 Kramatwatu yang mampu menerapkan keterampilan ini mengaku cenderung lebih fokus, terorganisir, dan berhasil meningkatkan pencapaian akademik mereka. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif juga lebih mampu membantu mereka dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan lebih efektif, terutama saat menghadapi tantangan akademik (Ariadila, S, et al., 2023).

2. Dampak terhadap Prestasi Akademik

Keterampilan manajemen waktu dan pengelolaan emosi yang baik terbukti berperan penting dalam mendukung prestasi akademik (Fauziah, et al., 2024). Berdasarkan hasil angket, siswa kelas XII IPA 3 SMAN 1 Kramatwatu yang memahami pentingnya hal ini mampu mengatur jadwal belajar dengan efisien, mengurangi penundaan dalam mengerjakan tugas, dan mengelola stres secara efektif. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif juga membantu mereka lebih siap dalam memahami materi dan menghadapi ujian atau tugas dengan lebih percaya diri.

3. Dampak terhadap sosial.

Keterampilan dalam mengatur emosi dan mengenal diri sendiri memainkan peran penting dalam kehidupan bersosial para siswa kelas XII IPA 3 SMAN 1 Kramatwatu. Selain kita harus mengatur emosi dan memahami diri sendiri, kita juga harus mengatur emosi dan memahami orang lain. Hal tersebut terpakai untuk membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sekelas, antar warga sekolah, dan daerah lingkungannya. Dengan mendorong untuk menghasilkan keterampilan yang kolaboratif yang baik juga memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Hasil dari kegiatan sosialisasi penguatan *life skills* dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial ini diharapkan dapat dipahami dan dapat diterapkan dengan baik, berkontribusi pada meningkatnya prestasi akademik dan kesejahteraan sosial peserta didik. Penting bagi sekolah dan kita yang menyadari akan hal tersebut untuk terus mendukung pengembangan *life skills* melalui berbagai program dan kegiatan yang relevan, sehingga setiap peserta didik dapat memahami dan mencapai potensi yang maksimal dalam segala aspek kehidupan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai penguatan keterampilan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial itu ada beberapa tahapan, dengan cara memahami diri sendiri untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri kita yang dibarengi dengan pengelolaan emosi yang baik agar tetap tenang dan bijak dalam berpikir kritis untuk dapat memahami dan menganalisis informasi secara objektif, selain berpikir kritis, berpikir kreatif memungkinkan diri untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, sehingga dengan dua kemampuan berpikir itulah setiap individu bisa membuat keputusan yang terbaik. Selain keterampilan mengelola emosi dan berpikir kritis serta kreatif, menjalin hubungan dengan baik juga salah satu keterampilan yang memang harus dimiliki agar kepekaan dalam merespon perasaan dan perspektif orang lain (empati) bisa menjadi lebih baik untuk

menciptakan suasana yang harmonis, dengan begitu komunikasi yang efektif bisa terlaksana, baik menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal, hal inilah yang bisa meminimalisir stres pada diri, dengan relaksasi, journaling atau manajemen waktu, dengan keterampilan itulah setiap individu bisa memecahkan masalah untuk mencari solusi dalam masalah tersebut.

Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan *life skills* di lingkungan sekolah sudah cukup baik. Mayoritas siswa, khususnya kelas XII IPA-3 SMAN 1 Kramatwatu, menyadari pentingnya *life skills* dan telah mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Saran

Untuk dapat memaksimalkan urgensi *life skills* dengan baik, diperlukan upaya lanjutan seperti adanya program pendekatan yang menitikberatkan pada siswa, baik secara individu maupun berkelompok yang difasilitasi oleh guru. Seperti mempraktikkan *life skills* dalam kasus sederhana yang direncanakan secara kreatif sehingga hal tersebut dapat memudahkan penerapan solusi pada kasus atau keadaan kehidupan yang kompleks dan menjadi pengalaman serta pelajaran pada masa mendatang. Hal tersebut perlu dilakukan karena setiap individu memerlukan *life skills* untuk membuat kehidupan generasi muda menjadi positif baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan sosialisasi penguatan *life skills* di SMAN 1 Kramatwatu. Khususnya kepada pihak sekolah, siswa dan guru yang telah memberikan dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Yudi Guntara, M.Pd., sebagai dosen pembimbing lapangan, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada kami baik sebelum ataupun sesudah kegiatan sosialisasi. Terakhir, kami mengapresiasi kesempatan yang diberikan SMAN 1 Kramatwatu untuk melaksanakan program ini, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadila, S., et al. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664- 669.
- Fauziah, et al. (2024). Study Literature: Efektifitas Konseling CBT dengan Teknik Self Intruccion Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8 (2), 613-618.
- Mawardi, I. (2012). Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2) 216-230.
- Rukajat, A. 2018. Manajemen pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Salian, P. 2023. The Importance of Life Skills Education. E-ISSN: 2582-2160.
- Saputra, A., & Cahyana, U. (2019). Pentingnya Keterampilan Hidup (Life Skills) bagi Remaja dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 45-58.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. Perpustakaan IAI Agus Salim, 2, 1-7.
- Suparno, P., & Wahyuni, S. (2015). "Pengaruh Life Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 21-30.

- Utami, K, D. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan (*Life Skill*) Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *RECEP*: 2 (2) 63-70.
- World Health Organization. (2020). *Life Skills Education Prevention of noncommunicable diseases*. National University of Ireland Galway.